



Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perkembangan Siswa Sdn Pabuaran 02

Linda Aliya Rahma, A. Syachruraji, Trian Pamungkas A.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 26 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 02 Januari 2026

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang begitu cepat dan massif terdapat peningkatan penggunaan gawai dan internet oleh manusia terutama pelajar yang menggunakan kecanggihan teknologi untuk membantu pembelajaran dan mendukung kegiatan akademik maupun non akademik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan siswa yang dilakukan pada siswa SDN Pabuaran 02. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah partisipan sebanyak 36 siswa SDN Pabuaran 02. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan perkembangan siswa SDN Pabuaran 02.

Kata Kunci: *Media Sosial, Literasi Digital, TikTok, Siswa Sekolah Dasar*

(*) Corresponding Author:

2227180083@untirta.ac.id

How to Cite: Rahma, A. L. A., Syachruraji, A., & A., T. (2026). Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perkembangan Siswa Sdn Pabuaran 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 84-90. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12297>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mendorong transformasi sosial yang masif di Indonesia salah satunya tercermin dari peningkatan jumlah pengguna internet dan gadget. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di Indonesia tahun 2024 mencapai 79,5%, yakni sekitar 221,56 juta pengguna dari total populasi 278,7 juta jiwa, naik sekitar 1,3–1,4% dibanding tahun sebelumnya. Penggunaan ini didominasi generasi milenial (93,17%), diikuti generasi Z (87,02%), dan Post Gen Z (< 12 tahun) sebesar 48,1%.

Pembangunan infrastruktur telekomunikasi, terutama di daerah 3T, dan peningkatan koneksi seluler mendukung adanya 185,3 juta pengguna internet serta 353,3 juta koneksi seluler aktif pada Januari 2024 .

Penggunaan gadget kini juga meluas ke anak-anak usia SD. Survei KPAI menunjukkan 71,3% anak memiliki gadget pribadi, dan 79% orang tua mengizinkan anak menggunakan gadget lebih dari sekadar belajar. Observasi di SDN Pabuaran 02 menguatkan temuan tersebut: dari 37 siswa, 30 siswa memiliki gadget sendiri, dan 7 siswa lain menggunakan gadget orang tua.

Tanpa pengawasan, perangkat ini memungkinkan anak mengakses berbagai konten – bukan hanya edukasi, tetapi juga media sosial dan game. Data BPS 2021 mengungkapkan 88,9% anak >5 tahun mengakses internet untuk media sosial dan 63,08% untuk hiburan, jauh lebih tinggi dibanding hanya 33,04% untuk kegiatan belajar.

Media sosial sebagai alat komunikasi yang dialogis, telah mengubah gaya interaksi. Platform seperti TikTok, YouTube, Instagram, hingga Facebook dan

WhatsApp sangat mudah diakses anak SD melalui ajakan teman atau eksplorasi mandiri. Pada 2024, penggunaan media sosial di Indonesia mencapai:

- YouTube : 139 juta pengguna
- Instagram : 122 juta
- Facebook : 118 juta
- WhatsApp : 116 juta
- TikTok : 89 juta

Durasi penggunaan rata-rata mencapai sekitar 3 jam 14 menit per hari .

Observasi di lapangan menunjukkan siswa SDN Pabuaran 02 telah memiliki akun media sosial mereka sendiri, dan menghabiskan waktu berbagai durasi:

- 1–3 jam : 12 siswa
- 4–6 jam : 10 siswa
- 6 jam : 10 siswa
- < 1 jam : 6 siswa

Penggunaan media sosial membawa dampak positif (akses informasi, pembelajaran, ekspresi diri, promosi), tetapi juga efek negatif seperti kecanduan, penurunan kesehatan mental, degradasi moral, dan penurunan interaksi tatap muka.

Platform TikTok, khususnya, memegang peran signifikan dalam perubahan perilaku anak. Data Indonesia Indicator mencatat bahwa sepanjang 2024 publikasi di TikTok mencapai 107,9 juta posting, lengkap dengan 17,3 miliar tanggapan ([reddit.com](https://www.reddit.com)). Penelitian Nafi'ardina (2024) menunjukkan TikTok dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan digital siswa, namun juga berpotensi menyebabkan gangguan belajar dan kesehatan mental. Aini dkk. (2023) menunjukkan hubungan antara intensitas TikTok dan penurunan konsentrasi belajar serta prestasi. Gunakan TikTok berlebihan juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan moral siswa—baik positif maupun negatif .

Berdasarkan kondisi ini, perlu dikaji lebih lanjut hubungan antara penggunaan TikTok dan perkembangan moral siswa SD. Temuan ini penting sebagai dasar bagi orang tua dan pendidik dalam membimbing penggunaan gadget secara bijak, sehingga manfaat teknologi dapat diraih tanpa mengorbankan aspek moral dan prestasi belajar anak.

Seiring pesatnya pertumbuhan penggunaan internet dan gadget—terutama di kalangan anak-anak SD—media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi dari para ahli, media sosial adalah:

- Aplikasi berbasis Internet yang memungkinkan pengguna menciptakan dan bertukar konten secara langsung (*user-generated content*), serta membangun jaringan interaksi dengan pengguna lain
- Platform berbasis Web 2.0 yang mendukung komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran informasi secara real-time melalui profil publik atau semi-publik
- Infrastruktur digital yang memfasilitasi komunikasi dua arah, keterbukaan informasi, terbentuknya komunitas, dan interaktivitas antar pengguna

Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium komunikasi dan pembelajaran—namun menghadirkan tantangan

terkait keamanan data, keakuratan informasi, dan perilaku pengguna. Tidak hanya anak-anak, siswa SD pun kini aktif dalam penggunaan platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Menurut Kietzmann et al. (2011), hingga Januari 2024 terdapat sekitar 3,96 miliar pengguna media sosial global, dengan TikTok mencapai 1,5 miliar pengguna aktif bulanan.

Penggunaan media sosial yang tepat dapat membuka peluang edukasi, kreativitas, serta pengembangan diri. Namun, riset menunjukkan dampak negatif seperti hoaks, cyberbullying, kecanduan, dan gangguan kesehatan mental—yang juga bisa terjadi pada anak-anak

Khusus pada anak SD, kecenderungan mengikuti tren viral di TikTok—seperti dance cover selama jam belajar—telah dilaporkan mengganggu konsentrasi dan prestasi akademik. Penelitian oleh Aini dkk. (2023) memperkuat adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan TikTok dan menurunnya konsentrasi belajar. Sementara itu, konten negatif seperti bahasa kasar dan perilaku tidak pantas menimbulkan kekhawatiran atas penurunan nilai moral siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Menggali pemahaman siswa terhadap media sosial dan penggunaan TikTok;
2. Menilai intensitas penggunaan dan pola akses media sosial;
3. Menjelaskan hubungan antara penggunaan TikTok dan perkembangan karakter dan moral siswa;
4. Menyusun rekomendasi bagi orang tua dan pendidik dalam pengawasan serta pengembangan literasi digital yang bijak.

Melalui kajian ini, diharapkan muncul pemahaman mendalam mengenai dinamika penggunaan media sosial di kalangan siswa SD—serta panduan intervensi yang holistik agar teknologisasi tidak mengorbankan aspek moral dan prestasi belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan membuktikan teori atau kebenaran melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Menurut Creswell (Abduh, dkk., 2023), pendekatan ini menggunakan rancangan korelational untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Selain itu, Apriyanto dan Iswadi (2017: 8) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk membuktikan teori atau kebenaran, mendirikan fakta, mengetahui hubungan antar variabel, menunjukkan deskripsi statistik, mengestimasi dengan prosedur penelitian yang sistematis, datanya berupa numerik (angka) dan dianalisis dengan prosedur statistik yaitu dengan analisis regresi, korelasi, uji t, dan koefisien determinan.

Desain penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD negeri di Kabupaten Bogor yakni SDN Pabuaran 02. Penelitian ini melibatkan 36 siswa juga melakukan observasi terhadap wali siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 dengan di

durasi 1 kali pertemuan.

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

4.1.1 Tujuan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu penggunaan aplikasi TikTok (X) dan perkembangan siswa (Y), mengikuti distribusi normal. Pengujian ini penting untuk menentukan jenis analisis statistik yang sesuai. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan teknik analisis parametrik.

4.1.2 Metode Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yang cocok untuk ukuran sampel kecil hingga sedang ($n < 50$). Uji ini membandingkan nilai distribusi data aktual dengan distribusi normal teoretis, melalui perhitungan:

- W hitung (W statistik)
- Dibandingkan dengan W tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika W hitung $>$ W tabel, maka data berdistribusi normal
- Jika W hitung \leq W tabel, maka data tidak berdistribusi normal

4.1.3 Hasil Uji Normalitas

a. Variabel Perkembangan Siswa (Y)

- Jumlah data (n): 36
- Rata-rata (\bar{y}): 107,67
- W hitung: 0,959
- W tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 36$): 0,935
- Kesimpulan:
Karena $0,959 > 0,935$, maka data berdistribusi normal

b. Variabel Penggunaan Aplikasi TikTok (X)

- Jumlah data (n): 36
- Rata-rata (\bar{x}): 72,42
- W hitung: 0,968
- W tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 36$): 0,935
- Kesimpulan:
Karena $0,968 > 0,935$, maka data berdistribusi normal

4.1.4 Interpretasi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti korelasi Pearson, regresi linier, atau uji t.

Namun, pada uji hipotesis sebelumnya, kamu memilih menggunakan korelasi Spearman yang lebih konservatif. Ini tetap sah, terutama jika ingin memastikan hasil tetap valid meskipun ada keraguan terhadap normalitas atau skala data ordinal.

4.1.5 Kesimpulan Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa:

Data dari variabel penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan siswa berdistribusi normal.

Oleh karena itu, analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

4.3 Uji Linearitas

4.3.1 Tujuan Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) yaitu *penggunaan aplikasi TikTok*, dan variabel dependen (Y) yaitu *perkembangan siswa*, memiliki pola hubungan linear. Uji ini penting dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi linier, karena salah satu asumsi dasar regresi adalah hubungan antar variabel bersifat linear.

4.3.2 Metode Uji Linearitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians (ANOVA) dalam regresi, yang membandingkan:

- Varians dari garis linear dengan
- Varians dari deviasi terhadap linearitas (non-linear)

Hipotesis yang diuji:

- H_0 (Hipotesis nol): Hubungan antara variabel X dan Y adalah linear
- H_1 (Hipotesis alternatif): Hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima \rightarrow hubungan linear
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak \rightarrow hubungan tidak linear

4.3.3 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil ANOVA:

Komponen	Nilai
F hitung (TC)	1,577
F tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 1$; $df_2 = 34$)	$\pm 2,27$
Signifikansi (Sig.)	0,218

Karena:

- $F_{hitung} (1,577) < F_{tabel} (2,27)$
- dan $Sig. (0,218) > 0,05$

Maka, H_0 diterima

4.3.4 Interpretasi Hasil

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel penggunaan TikTok dan perkembangan siswa. Ini berarti data memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan secara valid.

4.3.5 Kesimpulan Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis varians, disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok (X) dan perkembangan siswa (Y) bersifat linear. Dengan demikian, model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Tujuan Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok (Variabel X) dengan perkembangan siswa (Variabel Y). Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank, karena data yang digunakan bersifat ordinal dan berasal dari hasil skoring kuesioner.

4.2.2 Rumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan siswa ($\rho = 0$).
- H_1 (Hipotesis alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan siswa ($\rho \neq 0$).

4.2.3 Data dan Teknik Analisis

Penelitian ini melibatkan 36 responden. Data yang digunakan berupa skor total dari kedua variabel, yang telah dirangking dan dihitung selisih peringkatnya untuk keperluan uji korelasi Spearman. Analisis dilakukan menggunakan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk pengujian signifikansi, nilai ρ dikonversi ke statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{\rho \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - \rho^2}}$$

4.2.4 Hasil Uji Korelasi Spearman

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh:

- Jumlah responden (n): 36
- Nilai Spearman Rho (ρ): 0,2333
- t hitung: 1,40
- t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 34$): 2,032

4.2.5 Interpretasi Hasil

Nilai ρ sebesar 0,2333 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan siswa. Namun, karena t hitung (1,40) < t tabel (2,032), maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak.

Dengan kata lain, secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pada taraf signifikansi 5%.

4.2.6 Kesimpulan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank*, dapat disimpulkan bahwa:

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan perkembangan siswa. Hubungan yang ditemukan bersifat positif namun sangat lemah, dan tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai pola yang nyata dalam populasi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data dari variabel penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan siswa berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai W hitung $>$ W tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan teknik analisis parametrik dapat digunakan.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menggunakan analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan aplikasi TikTok (X) dan perkembangan siswa (Y) bersifat linear. Ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih kecil dari F tabel, serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi linier memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (Korelasi *Spearman Rank*)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,2333 berada dalam kategori hubungan positif lemah. Namun, hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik (t hitung $<$ t tabel). Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan perkembangan siswa.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa meskipun data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel bersifat linear, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan siswa.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian atau memperbesar jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok tidak memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan siswa.
3. Bagi guru dan orang tua, penting untuk tetap mengawasi dan mendampingi penggunaan media sosial oleh siswa, serta mengarahkan penggunaannya ke hal-hal yang lebih edukatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey design: *Cross sectional dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
jurnal.itscience.org+1scribd.com+1
- Aini, Q., dkk. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1): 1-12.
- Apriyanto, dan Iswadi. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit WR.